

Original Research Paper

Pengenalan dan Pengembangan Ekowisata Birdwatching di Taman Wisata Alam Kerandangan, Desa Senggigi, Kecamatan Batulayar, Kabupaten Lombok Barat

Dhiya'ulfitri¹, Ayu Lestari², Aqila Nurfadila³, Ni Putu Wika Yunanda Pradiani³, Lalu Muhammad Satria Wijaya³, Lalu Eza Ihsanul Anwar⁴, Suryaningsih Dwinanda⁵, Abdul Haris⁶, Imelda Sefiana⁷, Adi Ardiansyah⁸

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Mataram

²Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mataram

³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram

⁴Fakultas Pertanian, Universitas Mataram

⁵Fakultas Peternakan, Universitas Mataram

⁶Fakultas Teknik, Universitas Mataram

⁷Fakultas Hukum, Universitas Mataram

⁸Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mataram

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v6i1.3240>

Sitasi : Dhiya'ulfitri., Lestari, A., Nurfadila, A., Pradiani, Y, W, P, N.,Wijaya, S, M, L., Anwar, I, E, L., Dwinanda, S., Haris, A., Sefiana, I., & Ardiansyah, A. (2023). Pengenalan dan Pengembangan Ekowisata Birdwatching di Taman Wisata Alam Kerandangan, Desa Senggigi, Kecamatan Batulayar, Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(1)

Article history

Received: 05 Januari 2023

Revised: 02 Februari 2023

Accepted: 08 Februari 2023

*Corresponding Author:

Dhiya'ulfitri, Fakultas
Kedokteran, Universitas
Mataram, Mataram,

Indonesia;

Email:

dhiyaulfitri06@gmail.com

Abstract: Desa Senggigi, salah satu daerah yang terletak di Kabupaten Lombok Barat merupakan salah satu wilayah yang memiliki wilayah pantai yang luas, berbagai budaya, serta daerah hutan dengan keberagaman flora dan fauna yang dapat dikembangkan menjadi objek wisata.. Salah satu potensi yang ada dan belum banyak dikembangkan adalah Taman Wisata Alam (TWA) Kerandangan. Keberadaan fauna ini seringkali menjadi daya Tarik tersendiri untuk wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke Taman Wisata Alam Kerandangan. Oleh karena itu, perlu adanya pembekalan dan pengembangan pengetahuan konsep ekowisata birdwatching yang membutuhkan partisipasi aktif masyarakat sekitar. Metode yang diterapkan selama proses pelaksanaan kegiatan program kerja KKN Tematik Universitas Mataram adalah metode *Participatory Rural Appraisal (PRA)*. Observasi dilakukan dua minggu sebelum dimulainya pelaksanaan KKN. Kegiatan pengamatan burung di Taman Wisata Alam kerandangan dilaksanakan selama enam hari, pengamatan dilakukan di dalam dan luar kawasan TWA yang juga merupakan wilayah pemukiman warga. Pengamatan dilakukan pada empat titik, dengan tiga titik berada di dalam kawasan TWA dan satu titik berada di luar kawasan TWA. Pengamatan dilakukan dengan bantuan teropong dan *google earth pro* sebagai instrument penentuan titik koordinat pengamatan. Hasil yang diperoleh berupa pembaruan data burung yang ada di TWA Kerandangan, *booklet*, dan *leaflet*.

Keywords: Senggigi, Pariwisata, Birdwathcing, Wisata Alam

Pendahuluan

Sektor pariwisata menjadi salah satu sektor potensial bagi perekonomian daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Sektor ini

menunjukkan peningkatan yang signifikan tiap tahunnya dan memberi kontribusi yang tinggi terhadap perekonomian daerah (Islamy, 2019). Oleh karena itu, pembangunan pariwisata sebagai

upaya dalam memaksimalkan potensi wisata yang ada harus terus dilakukan. Salah satu upaya pemerintah untuk mendorong dan mengembangkan sektor pariwisata yang berkelanjutan adalah dengan menetapkan kawasan desa wisata (Murapi *et al.*, 2022).

Kabupaten Lombok Barat merupakan salah satu daerah dengan potensi wisata yang beragam. Pemerintah daerah telah menetapkan beberapa wilayah sebagai kawasan desa wisata yang didasarkan pada Peraturan Bupati Lombok Barat Nomor 41/BAB V. Pasal 8 Tahun 2016 Tentang Kawasan Desa Wisata. Daerah ini tidak hanya memiliki wilayah pantai yang luas, tetapi juga terdapat berbagai budaya, serta daerah hutan dengan keberagaman flora dan fauna yang dapat dikembangkan menjadi objek wisata.

Desa Senggigi, salah satu daerah yang terletak di Kabupaten Lombok Barat merupakan salah satu wilayah yang memiliki seluruh potensi tersebut. Salah satu potensi yang ada dan belum banyak dikembangkan adalah Taman Wisata Alam (TWA) Kerandangan. Wilayah ini memiliki lahan seluas 396,10 hektar dan telah dilengkapi dengan berbagai fasilitas. Terdapat *camping ground* seluas 20 hektar, didalamnya juga terdapat sungai dan air terjun. Potensi fauna yang ada di wilayah ini juga dapat menjadi daya tarik wisatawan, diketahui bahwa telah diidentifikasi terdapat 59 jenis burung langka dan endemik di Kawasan ini (Suana, 2016).

Keberadaan fauna ini seringkali menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke Taman Wisata Alam Kerandangan. Celepuk Rinjani (*Otus Jolanodea*) dan Elegant pita atau paok laus merupakan jenis burung yang menjadi daya tarik utama pada kawasan ini. Kawasan ini juga telah dilengkapi *parket kamufalse pengamatan* sebagai lokasi pengamatan burung. Akan tetapi, fasilitas dan potensi yang ada belum diiringi sumberdaya manusia yang akan berperan dalam untuk keberlangsungan aktivitas ekowisata ini. Selain itu, masyarakat setempat juga belum terpikirkan tentang bagaimana mengembangkan destinasi

wisata di daerah konservasi. khususnya dalam menjalankan ekowisata birdwatching.

Oleh karena itu, perlu adanya pembekalan dan pengembangan pengetahuan konsep ekowisata birdwatching yang membutuhkan partisipasi aktif masyarakat sekitar. Pembekalan pengetahuan terkait ekowisata di daerah konservasi diperlukan sebagai bekal masyarakat dalam menjaga kelestarian kawasan hutan serta menjaga flora dan fauna yang ada di dalamnya. Sehingga nantinya dapat dikembangkan menjadi objek wisata tanpa menambah ataupun mengurangi komponen yang ada di dalam kawasan tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, Universitas Mataram dalam menjalankan salah satu asas Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat, berpartisipasi secara nyata melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik di Desa Senggigi. Kelompok KKN Tematik Periode Desember 2022-Januari 2023 Universitas Mataram di Desa Senggigi berencana membantu memecahkan masalah-masalah tersebut dengan mengangkat topik, "Pengenalan Ekowisata *Birdwatching* di Taman Wisata Alam (TWA) Kerandangan, Desa Senggigi, Kecamatan Batulayar".

Metode Pelaksanaan

Metode yang diterapkan selama proses pelaksanaan kegiatan program kerja KKN Tematik Universitas Mataram adalah metode *Participatory Rural Appraisal (PRA)*. Metode ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya pengembangan potensi desa (Muhsin *et al.*, 2018). Kegiatan KKN dilaksanakan selama 45 hari pada 19 Desember 2022 hingga 10 Februari 2023 oleh kelompok KKN dengan 10 anggota. Adapun alur pelaksanaan kegiatan dirincikan sebagai berikut

1. Observasi
2. Pelaksanaan
 - a. Pengamatan atau pendataan burung di TWA Kerandangan
 - b. Penyusunan booklet dan leaflet

c. Sosialisasi sadar wisata

Kegiatan observasi dilakukan secara luring, dua minggu sebelum dimulainya pelaksanaan KKN. Kegiatan ini dilakukan sebanyak dua kali dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi awal dan identifikasi permasalahan ataupun potensi desa.

Studi literatur dilakukan sebagai upaya untuk menunjang kebutuhan data-data, informasi, serta melakukan observasi kegiatan pengabdian yang sebelumnya telah dilakukan. Sumber studi literatur yang kami tuju adalah website desa, artikel ilmiah melalui *platform* google cendekia dengan kata kunci “pariwisata”, “birdwatching”, “desa wisata”, “taman wisata alam”.

Kegiatan persiapan meliputi pengajuan Surat Izin Masuk Konservasi (SIMAKSI), pengumpulan alat untuk kegiatan pengamatan burung, dan pemetaan titik pengamatan burung. Masyarakat turut dilibatkan mulai dari proses persiapan hingga pelaksanaan. Hal ini dilakukan agar masyarakat secara tidak langsung dapat terlatih dan dapat melakukan pengembangan dan pembaruan secara mandiri pada potensi desa yang dimilikinya. Dalam hal ini, populasi masyarakat Desa Senggigi diwakili oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Senggigi, Remaja Dusun Kerandangan, dan kelompok masyarakat Anzrogin yang berada di sekitar lingkungan Taman Wisata Alam (TWA) sebagai sampel.

Kegiatan pengamatan burung di Taman Wisata Alam kerandangan dilakukan selama enam hari, yaitu pada tanggal 11, 13, 14, 17, 21, dan 22 Januari 2023. Pengamatan dilakukan di dalam dan luar kawasan TWA yang juga merupakan wilayah pemukiman warga. Pengamatan dilakukan pada empat titik, dengan tiga titik berada di dalam Kawasan TWA dan satu titik berada di luar Kawasan TWA. Pengamatan dilakukan dengan bantuan teropong dan *google earth pro* sebagai instrument penentuan titik koordinat pengamatan. Melalui hasil pengamatan disusun booklet dan leaflet birdwatching.



Gambar 1. Peta Titik Pengamatan Burung di Taman Wisata Alam (TWA) Kerandangan

Hasil dan Pembahasan

Seluruh kegiatan telah dilaksanakan oleh TIM KKN dengan partisipasi aktif dari masyarakat berdasarkan penerapan metode *Participatory Rural Appraisal (PRA)*.

1. Pengamatan Burung di Taman Wisata Alam

Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini berupa pembaruan data burung yang ada di TWA Kerandangan. Hasil yang diperoleh berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan selama delapan hari merupakan pembaruan dari data yang diperoleh pada tahun 2016 (Suana *et al.*, 2016). Melalui kegiatan pengamatan yang telah berlangsung diharapkan dapat menjadi pelatihan secara tidak langsung kepada masyarakat untuk menjalankan perannya sebagai pengelola ekowisata birdwatching.

Kegiatan ini juga menghasilkan pemetaan spesies dominan pada tiap titik pengamatan. Sehingga pemandu wisata dapat mengarahkan wisatawan untuk menuju lokasi yang sesuai dengan jenis burung yang ingin diamati. Selain itu, melalui kegiatan ini juga diharapkan dapat memberikan kesadaran kepada masyarakat akan potensi alam yang dapat dikembangkan menjadi objek wisata yang ada di sekitar mereka. Adapun data spesies burung yang berhasil kami data ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Data Spesies Burung di Taman Wisata Alam (TWA)

No	Nama Burung	No.	Nama Burung
1.	Bentet Kelabu	21.	Isapmadu Sriganti
2.	Bondol Jawa	22.	Isapmadu Topi-sisik
3.	Bondol Kepala Pucat	23.	Kacamata Laut
4.	Bondol Peking	24.	Kancilan Bakau
5.	Bubut Alang-alang	25.	Kapasan Sayap-putih
6.	Cabai Lombok	26.	Kapinis Rumah
7.	Cekakak Sungai	27.	Kehicap Ranting
8.	Celepuk Rinjani	28.	Kekep Babi
9.	Cikrak Kutub	29.	Kepudang Kuduk-hitam
10.	Cinenen Jawa	30.	Layanglayang Batu
11.	Cucak Kutilang	31.	Merbah Cerukcuk
12.	Delimukan Zamrud	32.	Paok Laus
13.	Elang Bondol	33.	Pipit Zebra
14.	Elang Sikepmadu Asia	34.	Sikatan Dada-merah
15.	Elangalap Cina	35.	Srigunting Wallacea
16.	Gelatikbatu Kelabu	36.	Uncal Buau
17.	Gemak Loreng	37.	Walet linci
18.	Gereja Erasia	38.	Walet Sapi
19.	Gosong Kaki-merah	39.	Walet Sarang-putih
20.	Isapmadu Australia	40.	Walik Kembang

2. Pembuatan Booklet “*Bird Behavior at TWA Kerandangan*”

Hasil pengamatan yang telah dilakukan pada empat titik selama enam hari pengamatan disusun dalam *booklet*. *Booklet* yang dihasilkan berjudul *Bird Behavior at TWA Kerandangan*. *Booklet* ini berisi 10 jenis burung yang menjadi ikon utama dan burung dengan frekuensi paling sering dijumpai di TWA Kerandangan. Pada *booklet* ini ditampilkan foto, morfologi, perilaku, dan habitat dari masing-masing spesies burung.

Booklet ini dapat dijadikan sebagai buku panduan untuk pemandu wisata dalam memberikan penjelasan kepada wisatawan yang berkunjung untuk menikmati ekowisata

birdwatching. Selain itu, *booklet* ini juga dapat dijadikan sebagai sarana promosi ekowisata *birdwatching*.



Gambar 2. Booklet Bird Behavior at TWA Kerandangan

3. Pembuatan Leaflet *Birdwatching* TWA Kerandangan

Leaflet yang dihasilkan berisi enam jenis burung yang menjadi ikon utama TWA Kerandangan. *Leaflet* ini juga dilengkapi dengan *QR Code* yang berisi suara kicauan berbagai jenis burung yang ada di TWA Kerandangan, serta terdapat alamat email resmi TWA sebagai narahubung wisatawan kepada pihak pengelola.



Gambar 3. Leaflet Birdwatching

4. Sosialisasi Sadar Wisata

Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan ekowisata *birdwatching*. Kegiatan ini melibatkan Lembaga Balai Konservasi dan Sumber Daya Alam (BKSDA) SKW I NTB, Geopark, dan Yayasan Lingkungan Tanpa Batas. Pada kegiatan ini masyarakat dibekali pengetahuan terkait bagaimana mengembangkan ekowisata di daerah konservasi dan bagaimana menjaga lingkungan sekitar agar dapat terus dilestarikan dan dikembangkan menjadi objek wisata.



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi

5. Pembuatan Rancangan Peraturan Desa

Rancangan peraturan desa terkait pelestarian burung di sekitar Desa Senggigi disusun dengan tujuan untuk mencegah perburuan, pemikatan, dan penjarangan burung secara liar. Peraturan ini dirancang berdasarkan hasil survey yang menyatakan bahwa banyak terjadi perburuan burung secara liar di sekitar Desa Senggigi khususnya di daerah bukit. Rancangan peraturan desa yang telah disusun telah diserahkan kepada pihak desa dan telah dikaji untuk dibahas lebih lanjut bersama perangkat desa.



Gambar 5. Rancangan Peraturan Desa

Kesimpulan

Kegiatan KKN Tematik Desa senggigi dilaksanakan selama 45 hari dengan program kerja utama yaitu pengamatan dan pendataan burung di Taman Wisata Alam (TWA) Kerandangan, pembuatan booklet serta leaflet sosialisasi sadar wisata, dan pembuatan rancangan peraturan desa. Berdasarkan program kerja yang telah dilaksanakan, didapatkan dampak positif yaitu meningkatnya kesadaran, minat dan pengetahuan masyarakat setempat terkait pengamatan burung dan menjaga kelestarian hutan serta flora dan fauna yang ada di dalamnya, meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai ekowisata di daerah konservasi, terutama terkait ekowisata *birdwatching*, serta bertambahnya informasi terkait keberadaan burung yang ada di Taman Wisata Alam (TWA) Kerandangan. Dengan program-program tersebut diharapkan dapat menjadi penambah minat dan wawasan masyarakat mengenai ekowisata dan menjaga daerah konservasi serta flora dan fauna yang ada di dalamnya, sehingga nantinya dapat dikembangkan menjadi objek wisata agar dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan ekonomi masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kami ucapkan kepada Dosen Pembimbing Lapangan KKN Tematik Universitas Mataram bapak Agusdin SE. MBA. DBA. Terimakasih kepada kepala Desa Senggigi bapak Mastur SE serta seluruh perangkat Desa Senggigi. Terimakasih kepada seluruh pihak terkait serta Masyarakat Desa Senggigi, Kecamatan Batulayar, Kabupaten Lombok Barat yang telah bersedia meluangkan waktu serta memberikan pengalaman belajar yang sangat bermanfaat dan berkesan bagi kami sehingga program utama dan program tambahan KKN dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Semoga masyarakat dapat terus mengembangkan ekowisata yang ada di Desa Senggigi khususnya di Taman Wisata Alam

Kerandangan dan memanfaatkan dengan baik sehingga harapan dan tujuan dari program KKN kami yaitu memperkenalkan potensi desa wisata yang ada di Desa Senggigi terwujud.

Daftar Pustaka

- Islamy, Nurul. 2019. Analisis Sektor Potensial, Dapatkah Pariwisata Menjadi Lokomotif Baru Ekonomi Nusa Tenggara Barat. *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, 2(1), 1-10
- Muhsin, A., Nafisah, L., & Siswanti, Y. 2018. *Participatory Rural Appraisal (PRA) for Corporate Social Responsibility (CSR)*. Deepublish, Sleman
- Murapi, I., Astarini, O., & Muliani, M. 2022. Potensi Sektor Pariwisata sebagai Strategi Pemulihan Ekonomi NTB, *Rekan: Riset Ekonomi, Akuntansi, dan Perpajakan*, 3(1): 43-54
- Suana, I. W., Amin, S., Ahyadi, H., Tilar, L.A.T., & Hadiprayitno, G. 2016. *Birdwathing di Taman Wisata Alam Kerandangan*. K-Media, Yogyakarta